

SKRIPSI

**DAMPAK TEKNOLOGI MESIN PANEN PADI TERHADAP
PERGESERAN TRADISI *BELALEK* PADA PETANI DAYAK
KANAYATN DI KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN
MEMPAWAH**



**Jurusan Sosiologi
Program Studi Sosiologi**

Oleh:

Yona Thessia

NIM. E1041171024

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**DAMPAK TEKNOLOGI MESIN PANEN PADI TERHADAP
PERGESERAN TRADISI *BELALEK* PADA PETANI DAYAK
KANAYATN DI KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN
MEMPAWAH**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

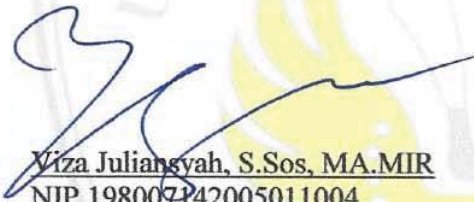
**DAMPAK TEKNOLOGI MESIN PANEN PADI TERHADAP
PERGESERAN TRADISI *BELALEK* PADA PETANI DAYAK KANAYATN
DI KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN MEMPAWAH**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Yona Thessia
NIM.E1041171024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama


Viza Juliangyah, S.Sos, MA.MIR
NIP 198007142005011004

Tanggal: 8 Maret 2023

Pembimbing Kedua


Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP 198704302019032011

Tanggal: 4 April 2023

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK TEKNOLOGI MESIN PANEN PADI TERHADAP PERGESERAN TRADISI *BELALEK* PADA PETANI DAYAK KANAYATN DI KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

Yona Thessia
NIM.E1041171024

Dipertahankan di : FISIP UNTAN
Pada Hari/tanggal : Senin/15 Mei 2023
Waktu : 09.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang R 4

Tim Penguji

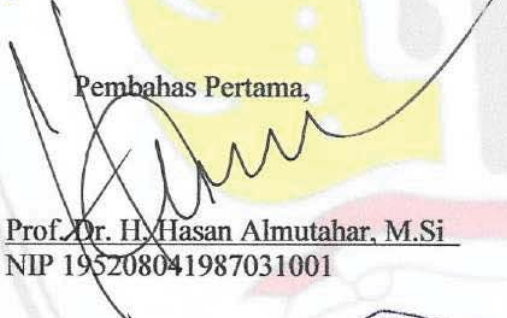
Ketua,


Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR
NIP 198007142005011004

Sekretaris,


Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP 198704302019032011

Pembahas Pertama,


Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si
NIP 195208041987031001

Pembahas Kedua,


Efriani, S.Ag. M.Ant
NIP 198904042019032016

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan


Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001



ABSTRAK

Yona Thessia (E1041171024): Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi *Belalek* Pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. **Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2023.**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi *Belalek* Pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena teknologi mesin panen padi membuat tradisi *belalek* sebagai sistem kerja gotong-royong petani Dayak Kanayatn diganti dengan teknologi mesin *combine*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mesin panen padi membawa dampak terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah. Hal tersebut dibuktikan dengan tradisi *belalek* sebagai sistem kerja yang menggunakan metode balas jasa digantikan oleh teknologi mesin *combine* sebagai alat panen yang sudah modern. Petani Dayak Kanayatn yang menggunakan pemikiran secara rasional lebih memilih teknologi mesin sebagai alat yang tepat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan petani. Pemikiran tersebut sesuai atau terbukti benar dengan teori Rasionalitas oleh Max Weber. Banyaknya petani Dayak Kanayatn yang memilih menggunakan teknologi mesin dari pada tradisi *belalek*, karena teknologi mesin menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta menghasilkan padi yang berkualitas bersih. Sedangkan tradisi *belalek* memerlukan waktu yang lama, sehingga kualitas padi kurang bersih dan memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk menyelesaikan pekerjaan. Saran dari penelitian ini diharapkan pemerintah memperbanyak bantuan berupa teknologi mesin *combine* kepada petani dan diharapkan petani mendukung setiap kemajuan teknologi, serta tetap melestarikan tradisi *belalek* sebagai sistem kerja dalam bidang pertanian.

Kata Kunci: Teknologi Mesin Panen Padi, Tradisi *Belalek*, dan Petani Dayak Kanayatn.

ABSTRACT

Yona Thessia (E1041171024): *The Impacts of Rice Harvesting Machine Technology on the Shift in the Belalek Tradition among the Kanayatn Dayak Farmers in Anjongan Sub-District, Mempawah Regency. Undergraduate Thesis. Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak. 2023.*

This undergraduate thesis aims to provide an overview of the Impacts of Rice Harvesting Machine Technology on the Shift of the Belalek Tradition among the Kanayatn Dayak Farmers in Anjongan Sub-District, Mempawah Regency. This problem is interesting to examine because the rice harvesting machine technology has replaced the belalek tradition as a working system for the Kanayatn Dayak farmers with the Combine machine technology. This study used a descriptive approach with a qualitative research method. The data were collected using techniques of observation, interviews, and documentation. The results showed that the rice harvesting machine technology has an impact on the shift of the belalek tradition among the Kanayatn Dayak farmers in Anjongan Sub-District, Mempawah Regency. It is evidenced in the belalek tradition of as a work system that uses the remuneration method that has been replaced by the Combine machine technology as a modern harvesting tool. The Kanayatn Dayak farmers who use rational thinking prefer the machine technology as the right tool to help complete their work. This thought is in accordance with or proven to be true with the theory of Rationality by Max Weber. Many Kanayatn Dayak farmers choose to use machine technology rather than the belalek tradition, because machine technology saves time, effort and money, and produces clean and quality rice. Meanwhile, the belalek tradition takes a long time, and the quality of the rice is not clean and requires a lot of labor to complete the work. The recommendations from this research are that the government should increase assistance in the form of Combined machine technology to farmers and that the farmers should support every technological advance, and continue to preserve the belalek tradition as a work system in agriculture.

Keywords: Rice Harvesting Machine Technology, Belalek Tradition, and Kanayatn Dayak Farmers.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi *Belalek* pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Judul penelitian ini di pilih karena teknologi mesin panen padi telah menyebabkan banyak perubahan pada alat-alat yang digunakan petani untuk memanen padi di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah. Perubahan tersebut membuat petani memilih menggunakan alat yang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan, seperti menggunakan teknologi mesin *combine* sebagai alat untuk memanen padi. Hal tersebut membuat petani tidak menggunakan tradisi *belalek* sebagai sistem kerja secara gotong-royong dalam mengelola sawah, karena tradisi *belalek* bekerja secara bergiliran yang memerlukan waktu untuk membalas jasa kerja dan memerlukan tenaga yang banyak untuk menyelesaikan pekerjaan.

Tujuan penelitian ini yaitu: *pertama*, Mendeskripsikan proses masuknya teknologi mesin *combine* di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah. *Kedua*, mendeskripsikan dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn. *Ketiga*, Mendeskripsikan persepsi petani Dayak Kanayatn yang memilih menggunakan teknologi mesin panen padi dari pada tradisi *belalek*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu sosiologi yang berkaitan dengan sosiologi pertanian dan menjadi kajian literatur untuk melakukan penelitian dengan fenomena sosial yang sama. Kemudian, penelitian ini bisa memberikan informasi bagi pemerintah dan masyarakat petani yang ada di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan, sehingga menjelaskan fenomena penelitian secara detail dengan metode wawancara dan observasi. Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial dalam penelitian, sehingga bisa menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mesin panen padi membawa dampak terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah. Hal tersebut dibuktikan dengan tradisi *belalek* yang sudah digantikan oleh teknologi mesin *combine*. Petani Dayak Kanayatn yang menggunakan pemikiran secara rasional lebih memilih teknologi mesin sebagai alat yang tepat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan petani. Pemikiran tersebut sesuai atau terbukti benar dengan teori Rasionalitas oleh Max Weber. Banyaknya petani Dayak Kanayatn yang memilih menggunakan teknologi mesin dari pada tradisi *belalek*, karena teknologi mesin menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta menghasilkan padi yang berkualitas bersih. Peneliti menyarankan pemerintah memperbanyak bantuan berupa teknologi mesin *combine* kepada petani dan diharapkan petani mendukung setiap kemajuan teknologi, serta tetap melestarikan tradisi *belalek* sebagai sistem kerja dalam bidang pertanian.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yona Thessia

Nomor Mahasiswa : E1041171024

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 April 2023
Yang membuat pernyataan



Yona Thessia

HALAMAN MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:6-7)

Motto Hidup

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya” (Bambang Pamungkas)

“Setiap jalan kesuksesan harus melewati banyak proses, perjuangan, dan usaha dalam meraih hasil akhirnya. Ketika setiap jalan yang kamu lewati terasa susah, jangan pernah untuk menyerah, dan jangan banyak protes” (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan telah menghadirkan orang-orang khusus dengan segala bantuannya baik itu materi, tenaga, waktu, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Dengan ini, peneliti mempersembahkan skripsi untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Banai Apat dan ibu Suryati yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
2. Kakak saya Thona Niarty yang selalu memberikan dukungan dan mendampingi saya di tanah rantau selama menempuh pendidikan, serta adik saya April Lianti yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Kepada teman-teman saya yang ada di Macan Squad yang telah memberikan dukungan dan memberi semangat selama perkuliahan. Terimakasih untuk waktu dan tenaga yang telah diberikan dalam setiap situasi, dan terimakasih sudah membantu ketika saya bertanya mengenai tugas selama perkuliahan.
4. Teman-teman Program Studi Sosiologi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan, saran, dan pengalaman selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi *Belalek* Pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Semoga skripsi yang telah disusun ini bisa menambah pengetahuan dan menambah wawasan semua pembaca. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, melalui skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan.
2. Viza Juliansyah, S.Sos. MA. MIR selaku pembimbing pertama dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan selama penulisan skripsi, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

3. Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si selaku Penguji Pertama, dan Efriani, S.Ag, M.Ant selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan kritik dan masukan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Asisten Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang mendidik bagi peneliti selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran dari semua pembaca untuk melakukan perbaikan penulisan skripsi, sehingga peneliti banyak mendapatkan pengetahuan dan masukan yang membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk menambah referensi peneliti selanjutnya.

Pontianak, 10 April 2023



Yona Thessia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
RINGKASAN SKRIPSI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	10
1.3. Fokus Penelitian	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis	12
1.6.2. Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Definisi Konsep	14
2.1.1. Teknologi Mesin Panen Padi	14
2.1.2. Tradisi <i>Belalek</i>	17
2.1.3. Petani	20
2.1.4. Etnis Dayak Kanayatn	22
2.2. Kajian Teori	25
2.2.1. Teori Rasionalitas Max Weber	25
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
2.4. Alur Pikir Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Langkah-langkah Penelitian	36
3.2.1. Prasurvei	36
3.2.2. Studi Kepustakaan	36
3.2.3. Penyusunan Proposal Penelitian	37
3.2.4. Studi Lapangan	37
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3.1. Lokasi Penelitian	38
3.3.2. Waktu Penelitian	39
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	39
3.4.1. Subjek Penelitian	39
3.4.2. Objek Penelitian	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1. Teknik Observasi	41

3.5.2. Teknik Wawancara.....	42
3.5.3. Teknik Dokumentasi	43
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	43
3.6.1. Pedoman Observasi	43
3.6.2. Pedoman Wawancara	44
3.6.3. Alat Dokumentasi.....	44
3.7. Analisis Data.....	45
3.8. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
4.1. Deskripsi Profil Kecamatan Anjongan.....	47
4.2. Kondisi Demografi Kecamatan Anjongan	54
4.2.1. Jumlah Penduduk	54
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	58
4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	60
4.2.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	62
4.3. Kondisi Sosial Kecamatan Anjongan	63
4.3.1. Sarana Pendidikan	63
4.3.2. Sarana Kesehatan	64
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
5.1. Deskripsi Petani Dayak Kanayatn dan Tradisi <i>Belalek</i> di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah	65
5.2. Proses Masuknya Teknologi Mesin <i>Combine</i> di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah	68
5.3. Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi <i>Belalek</i> Pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah.....	74
5.3.1. Dampak Positif Teknologi Mesin Panen Padi	75
5.3.2. Dampak Negatif Teknologi Mesin Panen Padi.....	83
5.4. Persepsi Petani Dayak Kanayatn yang Memilih Menggunakan Teknologi Mesin Panen Padi dari pada Tradisi <i>Belalek</i>	88
5.5. Pembahasan Teori Rasionalitas Max Weber	93
BAB VI PENUTUP	97
6.1. Kesimpulan.....	97
6.2. Saran.....	99
6.3. Keterbatasan Penelitian	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Tabel <i>Halaman</i>
Tabel 1.1. Luas Panen Padi Kalimantan Barat menurut Kabupaten/ Kota	4
Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Mempawah tahun 2020	5
Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1. Waktu Penelitian Tahun 2021-2022.....	39
Tabel 3.2. Profil Informan.....	41
Tabel 4.1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa/Kelurahan	52
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan	56
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio Menurut Desa/Kelurahan	58
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Menurut Desa/Kelurahan.....	60
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah.....	61
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah	62
Tabel 4.7. Banyaknya Sekolah Jenjang Pendidikan Negeri menurut Desa/ Kelurahan.....	63
Tabel 4.8. Banyaknya Sekolah Jenjang Pendidikan Swasta menurut Desa/Kelurahan.....	64
Tabel 4.9. Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan	64

DAFTAR GAMBAR

	Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian		34
Gambar 4.1. Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Anjongan		53
Gambar 5.1. Mesin Panen Padi <i>Combine Harvester</i>		69

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....		103
Lampiran 2 : Pedoman Observasi		105
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian		106
Lampiran 4 : Riwayat Hidup.....		113
Lampiran 5 : Surat Tugas Penelitian		114
Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian		115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah dan memiliki lahan pertanian luas dengan tanah yang subur. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat di Indonesia bekerja pada sektor pertanian terutama pertanian padi. Akan tetapi melimpahnya lahan pertanian di Indonesia tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan, hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat masih menerapkan sistem pertanian secara tradisional terutama di daerah Kalimantan Barat, dimana sebagian besar masyarakatnya menggunakan alat seadanya dalam bertani dan menerapkan sistem bertani yang masih tradisional dengan cara berladang.

Semakin berkembangnya teknologi, sistem pertanian padi mengalami perubahan dari sistem tradisional yang menggunakan tenaga manusia berubah menggunakan teknologi mesin, karena penggunaan teknologi dianggap lebih menghemat waktu dan tenaga, serta memiliki hasil panen yang melimpah. Sistem pertanian padi tradisional memiliki nilai tradisi gotong-royong dalam melakukan pekerjaan dan memiliki solidaritas yang kuat. Dalam penerapannya petani masih menggunakan alat-alat tradisional dan menggunakan tenaga manusia dengan sistem kerja balas jasa. Sedangkan penggunaan teknologi mesin panen padi membuat pekerjaan petani menjadi lebih cepat dan membantu meringankan pekerjaan petani untuk memanen padi.

Dengan adanya teknologi mesin yang semakin canggih, membawa suatu perubahan dalam sistem pertanian yang membuat petani mulai mengelola sistem pertanian padi dengan menggunakan sapta usahatani, adapun komponen-komponen yang termasuk di dalamnya mencakup 7 unsur yaitu: pemakaian bibit unggul, pengairan yang teratur (perbaikan sistem irigasi), pengelolaan lahan yang baik, sistem pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan setelah panen, serta pemasaran (Syahrantau dan Rano 2017, 4-5).

Sapta usahatani hingga saat ini masih digunakan oleh petani padi yang ada di Indonesia, bahkan teknologi yang digunakan semakin canggih dan modern. Seperti menggunakan bibit padi unggul yang menghasilkan beras dengan kualitas yang lebih pulen. Selain itu, petani mulai memperhatikan sistem irigasi sawah dengan melakukan perbaikan dan membangun kembali sistem irigasi supaya kebutuhan air tanaman padi terpenuhi. Kemudian, petani sudah menggunakan traktor untuk membajak sawah dan melakukan pembasmian Hama padi seperti keong pada lahan yang telah dipersiapkan. Petani juga melakukan pemeliharaan tanaman padi dengan melakukan pemupukan secara teratur, dan menggunakan pestisida yang tepat untuk mengendalikan Hama tanaman padi, serta petani sudah menggunakan alat panen yang sudah modern yaitu menggunakan mesin *combine* sebagai alat panen yang memiliki tiga fungsi yaitu memotong padi, merontokkan padi, dan membersihkan padi.

Berdasarkan data yang disajikan BPS (dalam Berita Resmi Statistik 2021, 2), pada tahun 2021 negara Indonesia memiliki luas panen padi sebesar 10,52 juta hektare dengan jumlah produksi padi sebesar 55,27 juta ton. Jumlah tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 Indonesia memiliki luas panen padi sebesar 10,66 juta hektare, kemudian terjadi penurunan luas panen padi pada tahun 2021 sebanyak 141,95 ribu hektare atau 1,33 persen. Perubahan tersebut membuat jumlah produksi padi mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton atau 1,14 persen pada tahun 2021 dibandingkan produksi padi pada satu tahun terakhir dengan jumlah produksi sebesar 54,65 juta ton. Perubahan jumlah produksi setiap tahunnya pada sektor pertanian padi yang ada di Indonesia, karena semakin canggih alat panen padi yang digunakan petani untuk memanen hasil produksi padi.

Berdasarkan data BPS tahun 2021, Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki lahan sawah yang cukup besar dengan luas panen padi sebesar 256.57 ribu hektare pada tahun 2020, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 247.50 ribu hektare. Hal tersebut membuat produksi padi mengalami penurunan yang awalnya 847.87 ribu ton pada tahun 2020, kemudian berubah menjadi 778.17 ribu ton. Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki luas lahan sawah terbesar, karena terbagi di semua setiap Kabupaten. Lahan sawah terluas ada di Kabupaten Sambas dengan hasil produksi padi terbanyak. Kabupaten Sambas merupakan salah satu penghasil beras terbesar di Kalimantan Barat dan memiliki sistem pertanian padi yang sudah modern. Sedangkan Kota Pontianak

merupakan Kabupaten yang memiliki luas lahan sawah terkecil, karena termasuk dalam kawasan permukiman yang padat penduduk. Berikut ini penjelasan secara lengkap mengenai luas panen padi tiap Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat:

Tabel 1.1
Luas Panen Padi Kalimantan Barat menurut Kabupaten/ Kota

Kab/Kota	Luas Panen Padi (ha)	
	2019	2020
Sambas	67.602	57.333
Bengkayang	12.094	11.167
Landak	28.686	26.553
Mempawah	21.641	20.728
Sanggau	30.366	25.341
Ketapang	32.918	30.923
Sintang	12.506	8.507
Kapuas Hulu	9.419	8.046
Sekadau	12.319	10.107
Melawi	4.338	3.524
Kayong Utara	15.324	15.524
Kuburaya	39.017	35.069
Kota Pontianak	172	192
Kota Singkawang	3.646	3.562

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat (2020)

Kabupaten Mempawah merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang mempunyai luas panen padi yang cukup besar dengan hasil produksi pertanian yang berasal dari padi sawah. Lahan sawah yang ada di Kabupaten Mempawah sangat luas dari pada lahan yang digunakan untuk berladang, karena sebagian besar petani menggunakan lahan kosong untuk memperluas lahan sawahnya serta sebagian besar petani lebih memilih menanam padi di lahan sawah. Hal tersebut terjadi, karena hasil produksi padi sawah lebih besar dan petani bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari padi sawah. Sedangkan hasil padi dari berladang memiliki hasil produksi

yang lebih sedikit, karena keterbatasan lahan untuk berladang. Petani yang ada di Kabupaten Mempawah juga sudah menggunakan alat panen padi yang modern yaitu mesin *combine harvester*. Dengan adanya alat panen tersebut pekerjaan petani menjadi lebih cepat dan membantu meringankan pekerjaan petani. Proses panen yang memerlukan waktu yang panjang sudah digantikan dengan teknologi mesin panen yang mempercepat proses panen padi.

Banyaknya hasil produksi yang ada di Kabupaten Mempawah berasal dari sembilan Kecamatan, dengan hasil produksi padi terbesar pada tahun 2020 yaitu ada di Kecamatan Jongkat dengan jumlah produksi padi 17,7 ribu ton, dan Kecamatan yang memiliki hasil produksi paling sedikit yaitu Kecamatan Mempawah Timur sebesar 369,1 ton padi. Data lebih lanjut mengenai luas panen dan produksi padi semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Mempawah tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi Padi (ton)
1	Jongkat	5.038,6	17.060,7
2	Segedong	3.681,3	11.570,33
3	Toho	3.228	11.549,78
4	Anjongan	2.418,7	10.818,85
5	Sadaniang	2.904,3	8.895,87
6	Sungai Pinyuh	2.264,7	7.783,77
7	Sungai Kunyit	2.053,2	6.229,41
8	Mempawah Hilir	916,1	2.606,3
9	Mempawah Timur	141,2	369,1

Sumber: SIAP mempawah (Sistem Informasi Database Pertanian Kabupaten Mempawah) 2021.

Berdasarkan tabel luas panen dan produksi padi tersebut, Anjongan merupakan salah satu Kecamatan di posisi keempat terbesar dengan luas panen 2.418,7 hektare dan hasil produksi sebesar 10.818,85 ton. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, petani yang mengelola lahan sawah di Kecamatan Anjongan berasal dari berbagai macam etnis, namun penelitian ini membahas tentang petani yang berasal dari etnis Dayak Kanayatn. Sebelum masuknya teknologi mesin panen padi, petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan mengelola lahan pertanian padi menggunakan alat yang tradisional seperti menggunakan cangkul dan arit, petani juga masih memiliki kemampuan terbatas dalam mengelola sistem pertanian, karena tidak mengenal bibit unggul dan pemupukan secara teratur, serta masih menerapkan tradisi lama dalam sistem pertanian secara gotong-royong yaitu tradisi *belalek*.

Setelah masuknya teknologi mesin, sistem pertanian yang ada di Kecamatan Anjongan mengalami perubahan, karena mendapatkan bantuan teknologi canggih dari pemerintah. Petani Dayak Kanayatn mulai memperhatikan benih yang ditanam dengan memilih benih unggul, melakukan pemupukan secara teratur, menggunakan pestisida untuk membasmi hama, membersihkan dan memperbaiki saluran irigasi sawah secara teratur, serta petani mulai menggunakan teknologi pertanian berupa mesin traktor untuk mengolah lahan pertanian, dan menggunakan mesin *combine* untuk memanen padi. Selain itu, Petani yang ada di Kecamatan Anjongan sudah mengenal sistem pembayaran upah dalam melakukan pekerjaannya, jadi petani tidak menggunakan tradisi *belalek* dengan sistem balas jasa.

Tradisi *belalek* merupakan tradisi secara turun-temurun yang dilakukan secara bergotong-royong oleh masyarakat menggunakan sistem balas jasa dan memerlukan solidaritas yang baik (Wiyono dan Ramadhan 2021, 3). Tradisi *belalek* merupakan salah satu istilah yang digunakan suku Dayak Kanayatn yang memiliki makna bekerja secara bersama-sama dalam kegiatan pertanian dengan saling membantu tanpa memberikan upah uang. Dalam tradisi *belalek* masyarakat yang terlibat harus membalas pekerjaan tersebut dengan jasa. Jadi, dapat diartikan bahwa unsur utama tradisi *belalek* adalah sistem balas jasa antara petani Dayak Kanayatn. Bagi petani Dayak Kanayatn yang menjalankan tradisi *belalek* tidak merasa dirugikan dengan adanya tradisi tersebut, karena didalamnya terdapat kegiatan gotong-royong yang membuat pekerjaan lebih mudah. Selain itu, tradisi *belalek* juga memperkuat hubungan persaudaraan, membangun solidaritas, dan keharmonisan sesama petani.

Petani etnis Dayak Kanayatn yang memiliki lahan sawah di Kecamatan Anjongan sudah lama menjalankan tradisi *belalek*, karena tradisi tersebut sudah dilakukan secara turun-temurun. Tradisi *belalek* yang dilakukan dalam kegiatan pertanian dimulai dengan proses menanam tunas padi sampai pada musim panen padi, petani bekerjasama secara gotong-royong dalam menyelesaikan pekerjaan untuk membantu pemilik sawah. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sesuai dengan jumlah hari yang dikerjakan petani pada sawah sebelumnya. Dalam tradisi *belalek* jumlah pekerja sudah ditentukan pemilik sawah dan petani yang bekerja sudah memiliki pembagian kerja, sehingga proses tanam padi dan panen padi bisa berjalan dengan baik.

Selain itu, kegiatan *belalek* yang dilakukan petani membuat pekerjaan terasa ringan, karena petani sambil mengobrol, bercanda gurau, dan makan bersama pada saat istirahat, hal inilah yang menunjukkan adanya nilai solidaritas dan keharmonisan sesama petani.

Kebijakan pemerintah untuk memajukan industri di sektor pertanian memberikan dampak yang cukup pesat didalam pengelolaan pertanian padi dengan adanya teknologi yang canggih dan modern. Hadirnya teknologi seperti mesin *combine* yang digunakan sebagai alat panen oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan menyebabkan tradisi *belalek* mengalami pergeseran. Petani yang sudah lama menjalankan tradisi *belalek* mulai merubah cara pengelolaan sawah dengan menggunakan sistem bayar upah, serta petani memilih menggunakan teknologi mesin *combine*, karena memiliki kualitas padi yang bersih dan mempercepat proses panen. Dengan adanya teknologi mesin tersebut, membuat pendapatan petani semakin meningkat dan menghemat waktu dalam mengelola sawah. Hal ini menyebabkan masyarakat harus memilih antara menggunakan teknologi mesin panen padi yang modern atau menggunakan sistem tradisi *belalek* dalam memanen hasil pertanian.

Perubahan sistem pertanian dengan menggunakan teknologi mesin yang lebih modern awalnya tidak diterima oleh masyarakat petani yang ada di Kecamatan Anjongan, karena petani belum melihat cara kerja teknologi mesin *combine* dalam memanen padi. Banyak petani di Kecamatan Anjongan menganggap bahwa mesin tersebut membuat padi berhamburan ke lahan sawah, dan petani berpendapat bahwa biaya sewa mesin *combine* lebih mahal

dari pada menggunakan tenaga kerja manusia. Namun, setelah petani melihat cara kerja mesin *combine* dalam memanen padi, petani mulai menerima mesin tersebut, karena dengan adanya mesin *combine* pekerjaan petani menjadi lebih mudah dan petani bisa menghemat pengeluaran. Penggunaan teknologi mesin *combine* mengurangi biaya untuk menyewa tenaga kerja, karena semua proses panen mulai dari memotong padi, merontokkan padi, dan membersihkan padi sudah digantikan oleh teknologi mesin tersebut. Petani yang memerlukan waktu yang panjang untuk memanen padi, sekarang sudah dikerjakan dengan waktu yang singkat oleh teknologi mesin *combine*.

Teknologi mesin *combine* membantu meringankan pekerjaan petani, meningkatkan hasil panen produksi, dan menghasilkan kualitas padi yang bersih. Masyarakat petani mulai menerapkan penggunaan teknologi mesin sebagai alat untuk mengolah lahan sawah. Masyarakat petani berharap pemerintah memperbanyak teknologi mesin yang diberikan untuk petani yang ada di Kecamatan Anjongan, karena teknologi tersebut membuat perekonomian masyarakat petani semakin meningkat dan kesejahteraan petani terpenuhi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teori sosiologi yaitu teori rasionalitas Max Weber sebagai teori utama. Melihat fenomena pergeseran tradisi *belalek* dan petani Dayak Kanayatn yang lebih memilih teknologi mesin *combine* di Kecamatan Anjongan, peneliti tertarik dalam mengkaji Permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian “Dampak Teknologi Mesin Panen Padi Terhadap Pergeseran Tradisi *Belalek* pada Petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Teknologi mesin panen padi membawa perubahan pada sistem pertanian tradisional menjadi pertanian yang modern pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.
- 1.2.2. Teknologi mesin panen padi menyebabkan petani Dayak Kanayatn memilih menggunakan mesin *combine* untuk memanen padi di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.
- 1.2.3. Terjadi pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti tuliskan pada bagian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian. Fokus penelitiannya yaitu dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn, dan diarahkan pada semua masyarakat Dayak Kanayatn yang bekerja sebagai petani di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, dengan menggunakan teori rasionalitas Max Weber.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, memiliki pertanyaan utama yaitu: Bagaimana dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan,

Kabupaten Mempawah? Maka hal tersebut perlu dijawab dengan beberapa pertanyaan (*research question*) sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana proses masuknya teknologi mesin *combine* di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah?
- 1.4.2. Apakah dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah?
- 1.4.3. Mengapa petani Dayak Kanayatn lebih memilih teknologi mesin panen padi yang canggih dari pada tradisi *belalek* di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Mendeskripsikan proses masuknya teknologi mesin *combine* di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.
- 1.5.2. Mendeskripsikan dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.
- 1.5.3. Mendeskripsikan persepsi petani Dayak Kanayatn yang memilih menggunakan teknologi mesin dari pada tradisi *belalek* di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca, dan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu sosiologi yang berkaitan dengan sosiologi pertanian. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi materi referensi dan kajian literatur untuk melakukan penelitian dengan fenomena sosial yang sama yaitu berkaitan dengan dampak teknologi mesin panen padi terhadap pergeseran tradisi *belalek* pada petani Dayak Kanayatn. Sehingga penelitian yang berikutnya bisa membawa inovasi baru dalam mengkaji fenomena sosial yang diteliti dan peneliti berikutnya bisa mengembangkan ide pemikiran penelitian.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan masukan dalam membangun pertanian di Indonesia, khususnya daerah yang memiliki lahan pertanian, sehingga alat-alat pertanian dan sistem kerja petani di Indonesia semakin maju dalam mengelola lahan pertanian dengan teknologi canggih. Diharapkan juga pemerintah memperbanyak teknologi pertanian seperti traktor dan mesin *combine*, sehingga petani bisa menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pekerjaannya, karena teknologi mesin yang diberikan untuk petani masih terbatas.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua masyarakat, khususnya masyarakat petani yang ada di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, karena melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat yang hidup modern dengan teknologi mesin panen padi yang semakin canggih, tidak melupakan tradisi lama, khususnya tradisi *belalek* dan tetap membangun solidaritas yang tinggi dengan sesama petani. Selain itu, masyarakat petani diharapkan menggunakan teknologi mesin dengan sebaik mungkin dan mendukung pemerintah dalam memajukan sistem pertanian padi dengan menerima perubahan yang bersifat positif.